

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai, Pengembangan Ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati Kuningan di Masa *New Normal* dalam Perspektif *Maqashid Asy-Syari'ah*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati di masa *new normal* masih terus berjalan. Upaya yang dilakukan pihak pengelola dan masyarakat dalam pengembangan Gedung Perundingan Linggarjati di masa *new normal* yaitu dengan cara menjaga kebersihan kawasan wisata, bergotong royong dan menerapkan protokol kesehatan. Dengan menjaga kebersihan dan kesehatan, diharapkan daya tarik wisata ini bisa normal, berkembang dan stabil kembali di tengah kondisi *new normal*. Meski kendala yang dihadapi masih ada seperti kurangnya anggaran dan masih terdapat adanya barang yang penting tidak ada atau mengalami kerusakan seperti komputer rusak dan tidak adanya pembuangan sampah TPS. Usaha pengembangan ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati sudah sesuai dengan *Maqashid asy-Syari'ah*. Di mana saat ini Gedung Perundingan Linggarjati ini telah melakukan penanaman pohon pada lahan kosong, melakukan gotong royong pada wisata ini dan mengajak masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan tetap asri sehingga hal tersebut sudah sesuai dengan ketentuan menjaga lingkungan dalam *Maqashid asy-Syari'ah* dan juga sudah sesuai dengan ajaran agama Islam yang Allah SWT perintahkan dalam al-Qur'an.

2. Implikasi pengembangan ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati Kuningan di masa *new normal* terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dalam perspektif *Maqashid Asy-Syari'ah* yaitu berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam membantu perekonomian masyarakat sebagai bentuk kemaslahatan umat dan ini merupakan salah satu tujuan dari *Maqashid Syariah*. Kemaslahatan dapat terwujud apabila enam unsur pokok dapat diwujudkan dan dipelihara. Lima unsur itu yakni memelihara agama (*hifdzul al-din*), memelihara jiwa (*hifdzul an-nafs*), memelihara lingkungan (*Hifdzul al-bi'ah*) memelihara akal (*hifdzul al-aql*), memelihara keturunan (*hifdzul al-nasl*) dan memelihara harta (*hifzal al-mal*). Penulis lebih memfokuskan pada unsur memelihara harta atau *Hifdzul al-mal* dan *Hifdzul an-nafs* sebagai rujukan. *Hifdzul al-mal* dapat diartikan memberikan wewenang seseorang untuk membuka pekerjaan, bagi orang lain karena bagi orang lain karena keberadaan pengembangan ekowisata Gedung Perundingan Linggarjati memberi pengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat di masa *new normal* yang terdiri dari pendapatan, peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, dan keuntungan, dan dari aspek menjaga jiwa (*hifdzul an-nafs*) karena masyarakat memperoleh pendapatan, membuka peluang usaha, menyerap tenaga kerja dan memberikan keuntungan dari ekowisata maka mereka dapat memenuhi kebutuhannya sehingga dapat membayar biaya sekolah anak, terhindar dari kelaparan, mampu berobat ketika mereka sakit. Di setiap indikator *Maqashid Asy-Syari'ah* tersebut, memuat aturan dalam menentukan kebijakan baik aspek ekonomi, pemerintah, maupun kemasyarakatan. Tujuannya untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat, salah satunya melalui pengembangan ekowisata.

## B. Saran

Sehubungan telah selesainya penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat diterapkan ke depannya, berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Bagi pengelola ekowisata di Desa Linggarjati lebih aktif dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang belum bersedia bergabung dalam ekowisata. Bagi masyarakat yang sudah bergabung diharapkan lebih aktif dan semakin berinovasi untuk pengembangan ekowisata tersebut agar lebih berkembang. Karena tingkat partisipasi masyarakat terhadap Ekowisata masih kurang, maka perlu upaya untuk mengembalikan kesadaran tersebut bahwa pengembangan ekowisata itu sangatlah penting bagi masyarakat baik untuk meningkatkan pendapatan, pendidikan dan pelestarian lingkungan. Selain dari masyarakat, para pengunjung juga diberikan himbauan untuk sadar terhadap lingkungan. Pengelolaan sampah juga perlu mendapatkan perhatian lebih karena sebagai bentuk tanggung jawab manusia terhadap alam dan bagian dari prinsip ekowisata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendirikan bank sampah agar sampah yang dihasilkan dapat diolah menjadi bernilai ekonomi.
2. Diharapkan seluruh masyarakat dapat bergabung terutama bagi mereka yang berada di kalangan ekonomi bawah agar dapat merasakan pemerataan pendapatan sehingga kehadiran ekowisata benar-benar dapat memberikan dampak kepada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Dengan menjadikan indikator *Maqashid Asy-Syari'ah* sebagai patokan dalam membuat setiap kebijakan untuk pengembangan, maka upaya tersebut dapat mendorong upaya penguatan ekonomi masyarakat sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat baik dunia maupun akhirat.